BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan *school well-being* pada SMPIT *Boarding School*. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi *school well-being.* Sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah *school well-being.* Siswa yang memiliki skor konformitas yang lebih tinggi maka lebih mudah menyesuaikan diri dengan menyamakan cara berfikir dan perilaku yang sama terhadap kelompok teman sebayanya, semakin positif cara berfikir dan tindakan yang ditiru siswa maka siswa lebih mudah mencapai *school well-being* karena siswa merasa dihargai dan diakui oleh kelompok teman sebaya di sekolahnya. Penelitian ini menunjukkan hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat diterima bahwa ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan *school well-being* pada SMPIT *Boarding School.* Variabel konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 24,8% sedangkan 75,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah asrama atau biasa disebut *boarding school* untuk lebih memperhatikan bagaimana terjalinnya konformitas antara siswa dengan kelompok teman sebaya agar bisa menciptakan sistem atau iklim yang dapat membangun perilaku positif siswa sehingga perilaku konformitas yang tidak bisa dihindari pada masa remaja dapat bermanfaat menjadi pendukung perkembangan siswa di sekolah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi pihak-pihak yang tertarik melakukan penelitian menggunakan variabel *school well-being* atau bertujuan mengembangkan penelitian dengan tema yang sama. Sebaiknya dapat memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *school well-being* seperti; dukungan teman sebaya, penyesuaian diri, peran sosial. Serta diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengambil referensi-renferensi yang lebih baru lagi, dapat menggunakan aspek dari tokoh lain sebagai pembanding dan memilih model sekolah yang berbeda untuk mengetahui bagaimana *school well-being* yang dimiliki siswa pada sekolah tersebut.